

Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya

Ni Kadek Ega Dwi Meriani¹, Ni Wayan Suastini²
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
e-mail: dwimeriani16@gmail.com¹, wayansuastini160@yahoo.co.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Revisi:

Disetujui:

Dipublikasikan:

Keyword

Bimbingan Kelompok

Hubungan Sosial

Teman Sebaya

Abstract

This study was conducted based on classroom phenomena reported by several teachers and supported by data from the supervising teacher, indicating that students struggle with effective communication. Social isolation, which causes students to feel lonely, and negative judgments about individuals or groups based on false assumptions can hinder positive interactions.

In response to this issue, the researcher implemented Group Guidance services to improve social relationships among peers in Class X.F at SMA Negeri 2 Mengwi in 2025. This service was provided to 30 students in Class X.F using PTBK data analysis techniques and a quantitative research method. The study concluded that the implementation of Group Guidance effectively enhances social relationships among peers in Class X.F at SMA Negeri 2 Mengwi in 2025. The group dynamics in the guidance sessions help students develop motivation, which influences peer interactions and fosters positive relationships among them.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Hubungan yang terlibat dalam situasi sosial antara manusia satu dengan manusia yang lain saling mempengaruhi disebabkan adanya dorongan sosial yang membutuhkan individu untuk menjalin interaksi sosial atau hubungan timbal balik ([Annisa, Alfarin Nur, 2023](#)). Salah satunya untuk individu dapat menjalani interaksi dan hubungan timbal balik yaitu dalam ranah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk individu dapat berkembang dan menjalani kehidupan sosialnya melalui proses belajar dan mengajar. Hubungan ini dimulai dari tingkat yang sederhana yang disadari oleh kebutuhan yang sederhana, semakin dewasa tingkat kebutuhan semakin kompleks dan tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks ([Abd.Rahman, 2021](#)) Pada jenjang perkembangannya, remaja membutuhkan kehadiran orang lain agar terjalinnya keselarasan antara berfikir, bersikap dan bertindak laku. Seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tetapi perlu berpartisipasi dan berkontribusi dalam segala hal ([Aziz, 2023](#)). Teman sebaya sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial remaja. Remaja cenderung menyesuaikan diri agar diterima dalam kelompoknya, sehingga nilai dan perilaku mereka lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya daripada orang dewasa ([Pega, 2025](#))

Kelompok teman sebaya merupakan sekumpulan remaja yang mulai bergaul dan berinteraksi dengan orang lain untuk diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok sebaya baik disekolah maupun di luar sekolah. Remaja sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran orang lain dan keselarasan dalam hubungan antar manusia. Untuk membangun interaksi yang baik,

remaja diharapkan mampu berpikir, bersikap, dan bertindak laku sesuai dengan tuntutan lingkungan dan perannya sebagai remaja. Dalam proses tumbuh kembangnya, remaja terus melakukan interaksi sosial, baik dengan sesama remaja maupun dengan lingkungan sekitarnya ([Muzakir Laili Cahyadi1, 2025](#)). Adanya dukungan teman sebaya memberikan bantuan dalam mengatasi tantangan dan meraih keberhasilan akademis melalui akses sosial, dukungan, dan bimbingan yang mereka berikan ([Adawiyah, 2024](#))

Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi sehingga tercipta rasa aman. Remaja merasa sangat menderita mana kala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya, penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri ([Fitriah, 2022](#)). Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif. ([Risal & Alam, 2021](#))

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan observasi awal melalui penyebaran angket menggunakan *google form* dikelas X.F SMA Negeri 2 Mengwi terdapat peserta didik yang menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain, siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik membuat ketidakjelasan dalam menyampaikan pesan atau interpretasi yang salah dapat memicu konflik, adanya isolasi sosial yang membuat siswa merasa kesepian karena sulit membangun hubungan dan mempertahankan hubungan dan adanya penilaian negatif terhadap seseorang atau kelompok berdasarkan asumsi yang salah dapat menghalangi interaksi yang positif, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa di lingkungan sekolah. Seperti data yang telah diperoleh bahwa perkembangan remaja dapat berkembang kedepannya secara positif maupun negatif maka perlu diberikan juga edukatif yang berbentuk pendidikan, karena remaja dapat berkembang kearah yang positif dan produktif dengan adanya bimbingan dan dampingan.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai tahap perkembangan, potensi, latar belakang, dan tuntutan lingkungan. Menurut ([Nandito, 2022](#)) layanan bimbingan kelompok bertujuan mengembangkan kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa agar menjadi pribadi yang berguna, memiliki wawasan, keterampilan, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Layanan bimbingan kelompok dipilih untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dengan teman sebaya karena memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana bantuan dari konselor kepada siswa. Tujuannya adalah mendorong perubahan positif dalam pandangan, sikap, sifat, dan keterampilan siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki ([Aziz, 2023](#)). Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja dikembangkan karena merupakan hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerja sama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta pencapaian tujuan bersama. Melalui dinamika ini, *Meriani, dkk (Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan....)*

kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa dengan teman sebaya dapat ditingkatkan. Karena keterdekataanya, teman sebaya bisa saling mempengaruhi sesuatu menuju kebaikan. Sebaliknya, kesetiakawanan di antara teman sebaya bisa pula saling menjerumuskan ke dalam hal-hal yang berisiko merugikan ([Hartati, 2022](#))

Hasil suatu kajian menjelaskan Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya sejalan dengan ([Dachmiati & Amalia, 2022](#)) “Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Terlihat pada kegiatan Pra Siklus Siklus 1, dan Siklus 2 dapat disimpulkan bahwa tindakan bimbingan tindakan Bimbingan dan Konseling melalui teknik layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik. Hal ini disebabkan oleh motivasi individu teman sebaya sangat mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, menurut ([Abd.Rahman, 2021](#)) terdapat pengaruh signifikan penerapan bimbingan kelompok dengan hubungan teman sebaya peningkatan yaitu sebesar 51,33% dalam kriteria rendah menjadi 72,67% termasuk dalam kriteria tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 21,34%

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dengan teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya ([Karpika, 2023](#)). Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok yang menjadi media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Sementara ([Sitorus, 2021](#)) Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

Tujuan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang di berikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya ([Aziz, 2023](#)). Kemampuan bersosialisai/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit, maka dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok diharapkan mampu mengembangkan sudut pandang, mengambil keputusan, menanggung konsekuensi, serta meningkatkan perkembangan sosial secara optimal.

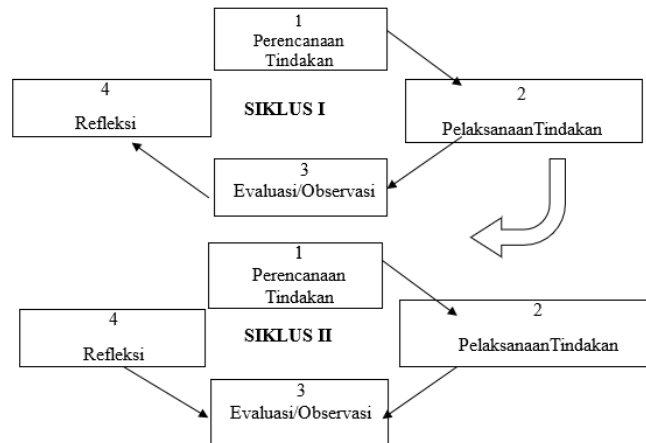
Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap judul Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Di Kelas X.F SMA Negeri 2 Mengwi Tahun 2025.

Meriani, dkk (Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan....)

METODE PENELITIAN

Peneliti memerlukan metode ilmiah dalam melakukan penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat ([Henri Gunawan Risal & Fiptar Alam Alam, 2021](#)). Keberhasilan kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian banyak ditentukan oleh tepatnya metode yang digunakan. Ketepatan dalam memilih metode akan mengatur arah serta tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data PTBK dengan teknik analisis kuantitatif. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan penelitian kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan kerjasama antara konselor dan teman sejawatnya dimana mereka bekerja. Kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi serta melakukan perbaikan ([Agustina, 2022](#)), sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yaitu kemampuan bersosialisasi peserta didik melalui hasil tes dan pengamatan. Bimbingan teman sebaya merupakan tutor mencakup hubungan dalam membantu secara individu (one-to-one helping relationship) disebut kelompok, diskusi, pemberian pertimbangan hingga tutorial dan semua aktivitas membantu atau menolong ([Kadek & Dwi, 2023](#)). Hal ini menjadikan siswa memiliki anggapan bahwa sesama siswalah yang dapat saling memahami, sehingga dengan penerapan bimbingan teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini menjadikan siswa memiliki anggapan bahwa sesama siswalah yang dapat saling memahami, sehingga dengan penerapan bimbingan teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. ([Chaitra Rahmat, 2024](#)) Siswa memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya dan menemukan strategi baru dalam mengatasi kesulitan belajar melalui interaksi kelompok. Konseling kelompok mendorong partisipasi aktif, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam lingkungan yang aman dan positif. Hasil yang diperoleh dari dokumen catatan kasus yang dimiliki oleh guru BK serta observasi awal melalui penyebaran angket menggunakan *google form* dan wawancara dengan wali kelas dalam memperoleh data yang lebih akurat. Penelitian ini melibatkan kelas XF dengan jumlah 30 siswa. Kelas tersebut dipilih berdasarkan keluhan beberapa guru dan data guru pembimbing yang menyatakan bahwa kelas tersebut cenderung kurang mampu dalam bersosialisasi sehingga keberhasilan belajarnya rata-rata lebih rendah dari kelas lainnya. Hasil observasi awal yang dilakukan terlihat bahwa tingkat kemampuan bersosialisasi peserta didik kelas XF masih rendah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek berjumlah 10 orang terdiri atas 4 laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:



([Ashari, 2022](#))

Gambar 1. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang relevan, akurat dan terpercaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Dokumen catatan kasus

Dokumen catatan kasus, seperti catatan pelanggaran siswa atau catatan penanganan masalah, sangat berguna dalam mengatasi permasalahan, terutama dalam konteks pendidikan atau bimbingan konseling. Catatan ini berfungsi sebagai alat untuk mencatat, memantau, dan menganalisis perkembangan kasus, serta membantu dalam pengambilan keputusan dan tindak lanjut yang tepat ([Aswat, 2022](#))

2. Kuesioner angket

Metode angket merupakan kuisisioner yang diisi tentang pertanyaan mengenai proses pelaksanaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan dicari ([Prawiyogi, 2021](#)) dimana Angket yang disebar kepada responden menggunakan skala *Likert*.

3. Wawancara

Merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan cara pewawancara menggali data melalui responden yang dianggap memiliki data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling. Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan *Meriani, dkk (Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan....)*

tugasnya, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap data sebagai rumusan untuk mencapai tujuan penelitian ([Rahmawati, 2024](#))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, siswa dengan keterampilan sosial rendah cenderung kesulitan berinteraksi secara efektif dan lebih memilih tindakan agresif, termasuk kekerasan, sebagai cara menghadapi tantangan sosial dan mencapai keinginan mereka. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut ([Damayanti, 2022](#)) siswa yang kurang mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka dan lebih cenderung melakukan aktivitas agresif. Mereka lebih cenderung menganggap tindakan kekerasan sebagai tindakan yang tepat untuk mengatasi tantangan sosial dan mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengumpulkan informasi. Hasil observasi menunjukkan hubungan sosial dengan teman sebaya peserta didik kelas XF masih tergolong rendah. Mengacu pada hasil observasi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial peserta didik di kelas X.F. Kegiatan observasi dilakukan dengan wawancara dengan guru kelas, mata pelajaran dan observasi secara langsung dikelas didampingi oleh guru pamong.



Gambar 1. Wawancara dengan wali kelas



Meria

Hubungan....)

Gambar 2. Observasi didampingi oleh guru pamong

Data dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Dengan data tersebut dapat diketahui berapa persentase yang diperoleh setiap individu dalam hubungan sosial antar teman sebaya. Berikut ini proses kegiatan penyebaran kuesioner melalui *google form*.



Gambar 3. Penyebaran Kuesioner dengan *googler form*

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan 2 telah menunjukkan hal-hal berikut : yaitu pada proses pendekatan layanan bimbingan kelompok sangat membantu peserta didik dalam menguraikan masalah hubungan sosial, hal-hal yang dapat mempengaruhi hubungan sosial antar teman sebaya telah dibahas antara anggota kelompok, sehingga ditemukan beragam alternatif penyelesaian dalam mencari beragam solusi.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini maka peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal terutama dalam kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik di kelas X.F. Dalam memperoleh hasil, Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket untuk mengumpulkan data. Kegiatan observasi dan wawancara mendukung hasil kuisisioner yang telah disebar. Dari sebaran kuisisioner, diperoleh dari 30 siswa di kelas, 7 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 13 siswa pada kategori tinggi, dan 10 siswa berada pada kategori cukup. Hasil *pre test* dari 10 siswa yang memiliki kategori cukup adalah sebagai berikut;

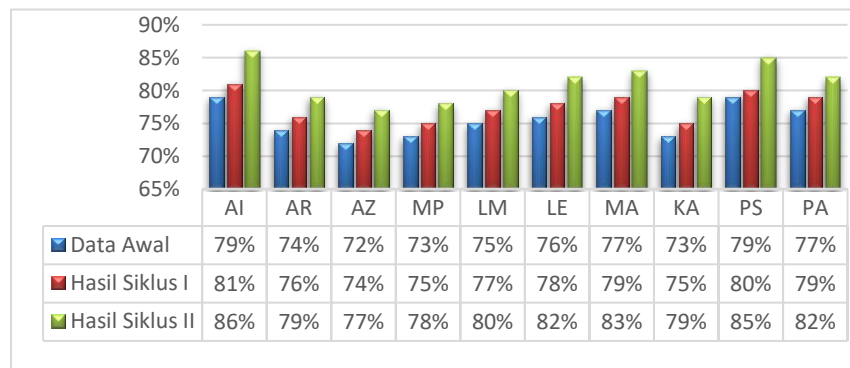
Meriani, dkk (Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan....)

Tabel 1. Hasil Data Awal Sebelum Diberi Tindakan

No	Siswa	Skor	Presentase	Kategori
1	AI	118	79%	Cukup
2	AR	111	74%	Cukup
3	AZ	108	72%	Cukup
4	MP	109	73%	Cukup
5	LM	113	75%	Cukup
6	LE	114	76%	Cukup
7	MA	116	77%	Cukup
8	KA	110	73%	Cukup

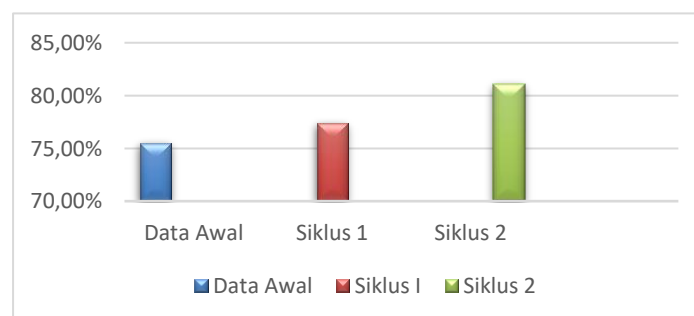
Dalam pemberian layanan dilakukan dalam 2 siklus, dengan total 5 pertemuan. Pada akhir pertemuan di setiap siklusnya dilakukan refleksi untuk mengevaluasi proses layanan. Refleksi dilakukan dengan memberikan skala pengukuran untuk menilai perkembangan disiplin belajar siswa. Untuk melihat perkembangan siswa di setiap siklusnya, dapat dilihat pada grafik rekapitulasi peningkatan disiplin belajar berikut :

Tabel 1.Rekapitulasi Peningkatan Hubungan Sosial Dengan Teman Sebaya



Dibawah ini merupakan rekapitulasi rata-rata nilai peningkatan hubungan sosial dengan teman sebaya :

Grafik 1. Rekapitulasi Rata-Rata Peningkatan Hubungan Sosial Dengan Teman Sebaya



Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan 2 telah menunjukkan hal-hal berikut : yaitu pada proses pendekatan layanan bimbingan kelompok sangat membantu peserta didik dalam menguraikan masalah hubungan sosial ([Rakhmat, 2007](#)), hal-hal yang dapat mempengaruhi hubungan sosial antar teman sebaya telah dibahas antara anggota kelompok sehingga ditemukan beragam alternatif penyelesaian dalam mencari beragam solusi terutama dalam mewujudkan keberhasilan belajar ([Hartati, 2022](#))

Dengan penerapan siklus 1 dan siklus 2 disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dengan teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Hal ini disebabkan adanya motivasi dalam proses layanan yang memberikan pengaruh individu teman sebaya satu sama lain ([Siregar, 2020](#)). Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, permasalahan terkait kurangnya kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan baik, seperti siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik membuat ketidakjelasan dalam menyampaikan pesan atau interpretasi yang salah dapat memicu konflik, adanya isolasi sosial yang membuat siswa merasa kesepian karena sulit membangun hubungan dan mempertahankan hubungan dan adanya penilaian negatif terhadap seseorang atau kelompok berdasarkan asumsi yang salah dapat menghalangi interaksi yang positif, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa di lingkungan sekolah dapat diminimalisir.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut ([Karpika, 2023](#)) “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMK N 1 Denpasar” dijelaskan bahwa terdapat peningkatan perindividu pada siklus I berkisar 37,8 % hingga 45,5 % sedangkan peningkatan perindividu pada siklus II berkisar 51% hingga 71,7%. Menurut ([Nandito, 2022](#)) “Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom” memaparkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan hasil jumlah skor rata rata 56,125 dengan presentase 70% yang masuk dalam kategori baik(B), kemudian pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan jumlah skor rata rata 64,375 dengan presentase 80% yang masuk dalam kategori baik(B), sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga mendapatkan jumlah skor 67,375 dengan presentase 84% yang masuk dalam kategori sangat baik(SB).

Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa “Peningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas Ix-A” dibuktikan dengan pelaksanaan Siklus II layanan bimbingan kelompok memperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 81,04 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat 1 orang, siswa dengan nilai 90 terdapat 5 orang, nilai 85 terdapat 2 orang, nilai 80 terdapat 7 orang dan nilai terendah adalah 75 terdapat 7 orang. Layanan bimbingan tuntas baik siklus II, dan tidak ditemukan nilai kategori rendah dan sangat rendah ([Asriani, 2023](#))

Menurut ([Nasution, 2025](#)) “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Sulit Bergaul pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang”. Dijelaskan permasalahan sulit bergaul masih banyak dialami oleh siswa, terkhusus siswa remaja.

Meriani, dkk (Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan....)

Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya ketidakmampuan dari dalam diri untuk menjalin hubungan sosial dengan baik. Maka diterapkan layanan bimbingan kelompok yang memberikan pengaruh hubungan sosial sehingga mereka tidak lagi memiliki masalah kesulitan bergaul. Sejalan dengan ([Rahayu, 2020](#)) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” adanya layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh dengan dibuktikannya “Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% = 2,036. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dalam meningkatkan sikap sosial siswa teman sebaya dalam berperilaku dan bertindak dalam beraktivitas dan bersosialisasi di lingkungan sekolah.”

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian Tindakan kelas terhadap layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mengwi, yaitu: Implementasi Bimbingan Kelompok Mampu Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Di Kelas X.F SMA Negeri 2 Mengwi Tahun 2025. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ([Risal & Alam, 2021](#)) Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah dijelaskan bahwa keterlibatan secara aktif dari peserta didik pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan membuat peserta didik lebih dekat dan terbuka dalam menganalisa mencari beragam solusi terutama dalam mewujudkan keberhasilan hubungan dengan teman sebaya. Adanya dinamika dalam bimbingan kelompok membantu peserta didik menumbuhkan motivasi yang memberikan pengaruh individu teman sebaya satu sama lain ke arah positif, seperti membangun hubungan timbal balik, keakraban, kebersamaan, serta memotivasi remaja meraih prestasi akademik dan non-akademik ([Syahfanny, 2024](#))

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman. (2021). *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2018/2019*. 9(1), 9–21.
- Adawiyah, V. R., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Urgensi Pendekatan Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1074–1085. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5880>
- Agustina, E., Yuliansyah, M., & HJ. Auliah, N. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema Therapy di Era New Normal Pada Kelas X di SMK Negeri 3 Amuntai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3169–3174.
- Annisa, Alfarin Nur, T. I. P. (2023). *Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Gresik Titin Indah Pratiwi Abstrak*.

Meriani, dkk (Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan....)

- Ashari, K. (2022). Upaya Meningkatkan Keterbukaan Diri dengan Menggunakan Teknik Johari Window dalam Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX.2 MTsN 8 Kampar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 555–565.
- Asriani, I. (2023). Peningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX-a. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 545–557. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2693>
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Aziz, H. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare Efforts. *Https://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Ibrahim*, 12(September), 37–50.
- Chaitra Rahmat, A., Vatmawati, D., Boang Manalu, I., Nur, M., dan Konseling, B., & Jambi, U. (2024). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 42613–42620.
- Dachmiati, S., & Amalia, R. (2022). Peningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 148–153.
- Damayanti, P., Hendriana, H., & Rosita, T. (2022). Bimbingan Kelompok Online Dengan Teknik Diskusi Untuk Keterampilan Sosial Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8518>
- Fitriah, D. (2022). Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SMK. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Hartati, A. (2022). Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 26 Surabaya. *Psikologi Konseling*, 20(1), 1287. <https://doi.org/10.24114/konseling.v20i1.36236>
- Henri Gunawan Risal, & fiptar alam Alam. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman. *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1, 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>
- Kadek, N., & Dwi, E. (2023). Implementasi Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas X . 11 SMA Negeri 2 Mengwi. ... *Dan Konseling: Kajian ...*, 2(1), 28–35. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jbk/article/view/3471%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jbk/article/download/3471/2354>
- Karpika, P., Juliaawan, P., & Tamara, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Smk N 1 Denpasar. 2(1), 9–13.
- Muzakir Laili Cahyadi1, Nurlala2, I. R. (2025). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa SMAN 1 Negeri Palembang. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 9–13. <https://pdfs.semanticscholar.org/2103/876678b3c0a58b7ffe3800da766229d25ba4.pdf>
- Nandito, R., Sucipto, S., & Kusmanto, A. S. (2022). Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Di Smk Negeri 1 Kudus. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(2), 192–200. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i2.8744>
- Nasution, E. P. A., Dewi, I. S., Rijal, R., & Tanjung, N. P. H. (2025). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Sulit Bergaul pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 255–262. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2495>
- Pega, M. M., Suhaili, N., Studi, P., & Padang, U. N. (2025). Hubungan Konformitas Teman Sebaya

Meriani, dkk (Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan....)

-
- Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Konseling.* 9(1), 2499–2505.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rahayu, E. P. (2020). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri 1 Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017 / 2018.* 6(1).
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi Remaja.*
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 1–10.
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Sitorus, I. P. S. (2021). Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Syahfanny, D., Ngayomi, S., Wastuti, Y., & Siswa, K. K. (2024). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Konselor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah 1 Belawan The Effect of Group Guidance with Peer Counselors in Improving Communication Skills in Class IX students of Hang Tuah.* 4(2), 1333–1339.